

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memiliki beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kualitas audit. Akuntan publik merupakan jasa asurans dan hasil pekerjaannya akan digunakan oleh *public* yang salah satunya sebagai evaluasi penting untuk mengambil keputusan yang terdapat dalam UU RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Hasil dari praktik audit yang berpatokan pada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan norma beserta asas profesi akuntan publik yang bersifat independen merupakan kualitas audit. Terdapat beberapa *factor* yang mempengaruhi kualitas audit, salah satu *factor* tersebut ialah *Due Professional Care*. Semakin profesional auditor melaksanakan tanggung jawabnya, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kesalahan pada proses pengauditan. Penelitian oleh Reni (2014), Aman & Angga (2015) mengutarakan bahwa *DPC* memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain itu, kompleksitas tugas juga merupakan salah satu *factor* lain yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dihadapkan dengan berbagai tingkat kesulitan dan variasi tugas yang dapat mempengaruhi psikis auditor saat mengerjakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Ni Ketut (2017) dan Ni Luh dan Made (2019) mengutarakan bahwa kompleksitas tugas memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Masyarakat beranggapan bahwa ukuran KAP akan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian oleh Amelinda (2017) mengutarakan bahwa ukuran KAP memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Akan tetapi hasil penemuan Muliawan & Sujana (2017) mengutarakan ukuran KAP memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Pendapat mengenai hubungan ukuran KAP terhadap kualitas audit ini masih menjadi perdebatan diantara para peneliti.

Fenomena Penelitian

UU pasar modal dan norma beserta asas profesi akuntan publik dari IAPI (Institut Akuntan Publik) dilanggar salah satu KAP di Indonesia yaitu KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Terdapat kesalahan penyajian dan tidak adanya lampiran Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas Kavling Siao Bangun (KASIBA) pada tanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan Hanson *International* pada laporan keuangan. Akibatnya KAP tersebut dikenakan sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STD) selama setahun (cnbcindonesia.com).

Berdasarkan contoh kasus ini, bisa dilihat para auditor masih banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran. Pelanggaran tersebut akan berdampak terhadap penurunan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan mengakibatkan penurunan aktivitas pada pasar modal. Ada dua kriteria yang wajib pada diri seorang auditor, yaitu kefasihan mendeteksi kesalahan penyajian laporan keuangan dan kemampuan menghadapi variasi dan tingkat kesulitan tugas dalam proses pengauditan. Selain itu, auditor juga harus independen dalam melaporkan hasil audit meskipun auditor tersebut berasal dari ukuran KAP yang tergolong besar.

Berdasarkan klarifikasi diatas, maka peneliti terdorong untuk meneliti **“Pengaruh Due Professional Care, Kompleksitas Tugas, dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Medan”**.

Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang didapat antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
2. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
3. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?
4. Bagaimana pengaruh *due professional care*, kompleksitas tugas, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada KAP di Medan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk melakukan pengujian & analisis hubungan *due professional care*, kompleksitas tugas, & ukuran KAP terhadap kualitas audit pada KAP di kota Medan.

Kajian Pustaka

Teori Due Professional Care

Sukrisno Agoes (2012:36) berpendapat, *due professional care* berarti melakukan evaluasi terhadap bukti audit secara kritis dan melaksanakan pemeriksaan dengan sikap teguh dan bertanggung jawab.

Menurut Hiro Tugiman (2006:39) *due professional care* merupakan penerapan kecakapan dan ketelitian auditor pada saat pemeriksaan.

Aulia (2013) menyimpulkan bahwa terdapat lima indeks yang dipakai untuk mengukur *due professional care*, yaitu:

1. Ketelatenan & keahlian bekerja;
2. Bersikap teguh menjalankan tanggung jawab;
3. Tugas dijalankan dengan berhati-hati dan mahir;
4. Berkemungkinan terjadinya kesilapan, ketidak-teraturan, & ketidak-patuhan;
5. Berwaspada pada resiko signifikan yang bisa mempengaruhi objektivitas.

Teori Kompleksitas Tugas

Yustrianthe (2012) menyatakan, banyak dan beragamnya tugas yang menjadikannya sulit & membimbangkan beserta dengan terbatasnya kemahiran atau keahlian untuk menangani tugas oleh auditor disebut dengan kompleksitas tugas.

Menurut Jamilah (2007), terbatasnya kemampuan, daya ingat, dan kemahiran untuk memadukan suatu masalah dapat menyebabkan tugas menjadi kompleks.

Menurut William C. Boynton (2010:54), indikator penyusunan kompleksitas tugas terdiri dari empat macam, antara lain:

1. Tingkat kesukaran tugas.
2. Struktur tugas.
3. Keterangan data tidak signifikan.
4. Ambiguitas tinggi.

Teori Ukuran KAP

Menurut Arsih (2015), cerminan besar kecilnya KAP dilihat dari ukuran KAP, semakin besar ukuran KAP maka hasil kualitas audit yang diperoleh akan semakin berkualitas.

Menurut Ginting dan Fransisca (2014), ukuran KAP dikategorikan menjadi KAP yang beraliansi dengan *Big 4* dan tidak beraliansi dengan *Big 4*.

Menurut Divianto (2011), ukuran KAP dapat dinilai dari berbagai hal, seperti jumlah akuntan publik dan jumlah klien pada KAP tersebut.

Kerangka Pemikiran

Teori Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Menurut Pancawati H & Pachmawati M O (2012), melaksanakan *review* secara kritis pada tingkatan-tingkatan *supervise* harus dilakukan oleh setiap auditor terhadap penanganan audit dan evaluasi audit sehingga kualitas auditnya akan dijaga oleh auditor.

Menurut Singgih & Bawono (2010:10), sikap skeptis profesional selama proses pemeriksaan harus dipertahankan oleh setiap auditor, apabila auditor tidak menjaganya maka laporan keuangan yang telah diaudit tidak bisa dipercaya lagi dan memiliki kemungkinan terdapatnya gugatan paksa audit.

Dea (2012) menyatakan, semakin tinggi profesionalisme auditor maka akan semakin memuaskan juga kualitas hasil pemeriksaannya.

Berlandaskan uraian para peneliti diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Teori Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Simnett dan Trotman 1989 dalam Tan *et al.* (2002), kompleksnya suatu tugas dapat menurunkan kinerja auditor yang berarti akan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fitriani & Daljono (2012) menyatakan, auditor memiliki sikap profesional yang dapat mengetahui dengan jelas tugas apa yang harus diselesaikan dan bagaimana cara menyelesaiannya sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas tidak memberi pengaruh/hubungan terhadap kualitas audit.

Setyawati (2010) menyatakan, semakin kompleks suatu tugas diharapkan akan mendorong auditor untuk melahirkan kualitas audit yang semakin bermanfaat pula.

Berlandaskan uraian para peneliti diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut

H₂: Kompleksitas Tugas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Teori Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Krishnan (2003) menyatakan, KAP besar mempunyai kualitas audit lebih bermanfaat dibanding dengan KAP kecil karena mereka memiliki tenaga ahli dalam bidang industri khusus klien dan juga memiliki insentif yang tinggi untuk menjaga reputasi mereka-terhadap klien.

Herusetya (2009) menyatakan, kualitas laporan keuangan salah satunya kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap reputasi auditor (diukur berdasarkan ukuran KAP).

Menurut Pardede (2010), besar kecilnya ukuran suatu KAP bukan menjadi *factor* yang memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

Berlandaskan uraian para peneliti diatas maka dapat disimpulkan hipotesis seperti berikut:

H₃: Ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.